

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah satu proses pembinaan tumbuh kembang anak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007:88).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai usia emas yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya sehingga sangat di perlukan peran pendidik dalam untuk meningkatkan kompetensi mereka secara optimal. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih kehal lain untuk dipelajari.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya, terutama dalam perkembangan kognitif. Terdapat banyak kognitif yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak antara lain kognitif pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan evaluasi. Perkembangan kognitif pengetahuan merupakan salah satu bentuk kognitif yang dikembangkan

dengan harapan dapat bermanfaat bagi anak dalam melakukan aktivitas. Di dalam perkembangan anak terdapat perkembangan kognitif yaitu anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Kognitif ini dapat membuat anak melakukan satu permainan yang membantu anak membangun konsep dan pengetahuan, dan juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak serta mendorong anak berpikir kreatif. Secara sederhana (Desmita 2009), dijelaskan kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kognitif merupakan satu proses psikologis yang terjadi dalam bentuk pengenalan, pengertian, pengamatan dengan menggunakan panca inderanya sehingga individu tersebut memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Pengembangan kognitif memiliki nilai yang sangat baik dan urgen di dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak serta harus di utamakan karena memiliki nilai yang sangat substansial dalam membentuk karakteristik dan pola pikir anak agar nantinya kognitif ini dapat berkembang secara optimal.

Dalam upaya untuk mengembangkan kognitif di sekolah Taman Kanak-Kanak, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif peserta didik perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif terutama sains pada anak didik agar nantinya perkembangan anak bisa berkembang dengan optimal, secara bertahap, dan terbimbing sehingga mengarahkan anak dalam membentuk pondasi kepribadian dan mengelolah pola pikirnya sendiri. Sehingga itu pendidik harus memberikan rangsangan stimulus pengetahuan tentang pembelajaran sains karena dalam konteks ini peran guru sangat di perlukan dalam mengembangkan kognitif anak, dapat dilakukan dengan cara

pembelajaran sains yang membuat anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain, (Dawson, 2004:14).

Serta anak tidak cepat bosan seperti pembelajaran yang menyenangkan, menarik, mengasyikan, variatif, kreatif dan indah. Sebaba pada umumnya anak-anak pada usia dini masih cepat bosan belajar dan berlatih, kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah berlangsung mengembangkan kedalam bentuk pengetahuan seperti gambar, tulisan, permainan peran, mengumbar daya imajinasi terapan sederhana namu tinggi, dan sejenisnya. Sehingga itu dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak peran guru sangat diperlukan dan juga proses pengembangan kognitif sangat memerlukan peran penting pendidik juga.

Hal ini dapat di lakukan pada saat anak sedang belajar atau sedang bermain, dimana guru harus menunjang pembelajaran pada anak sehingga menjadi mutlak dihadapi untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut, mengembangkan dan mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta pada masa Taman Kanak-Kanak selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh perkembangan kognitifnya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran sains secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya.

Bentuk peran lainnya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usai dini yaitu dengan cara memberikan anak untuk melakukan sesuatu daya cipta dan

imajinasi agar stimulus pengembangan kognitifnya terutama sains berjalan secara optimal serta membimbing dan membantu anak untuk kearah perkembangan sikap tanggung jawab, memiliki sains lebih mendalam lagi, daya cipta, dan mengembangkan bahasa, pemahaman, dan analisis. Dengan adanya pengembangan itu akan tertanam pada diri anak di Taman Kanak-Kanak sehingga diharapkan menjadi pengalaman yang empiris, tidak terlupakan bagi anak untuk diterapkan dalam konteks kehidupannya kelak.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak bukan hal yang mudah karena akan berhadapan dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga itu para pendidik perlu melakukan pendekatan secara perlahan-lahan tapi pasti dengan anak sabar dan profesional sehingga mampu mengembangkan kognitif pada anak dengan baik. Terkait dengan hal ini maka sangat diperlukan peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak, serta membimbing dan mengarahkan anak untuk mengelolah kognitifnya terutama pada kecerdasan berpikir dan memiliki sains yang sangat kuat dalam berbagi aspek sehingga pengembangan kognitif sains anak dapat ditingkatkan secara optimal, agar nantinya anak mampu mengembangkannya dengan lebih baik serta untuk memediasi proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan wawancara yang telah didapat khususnya di TK Mekar Jaya Desa Mopuya menunjukan bahwa sebagian anak belum memiliki pengembangan kognitif yang di harapkan. Kondisi riil yang teramati dilapangan menunjukan perilaku negatif seperti tidak mau memperhatikan dan menerima pelajaran yang di berikan, kurangnya keinginan dalam belajar dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam keadaan seperti ini anak akan malas belajar, tidak sabar dalam menyelesaikan tugas, malas melakukan aktivitas

belajara di dalam kelas dan kecerdasan otaknya akan lemah sehingga akibat itu semua pengetahuan sains dalam perkembangan kognitif anak tidak berfungsi dengan baik secara optimal dan terlambat dalam pengembangan kognitifnya.

Dari hasil observasi awal ini khususnya pada TK Mekar Jaya Desa Mopuya Kec Bulawa Kab Bone Bolago menunjukkan bahwa sebagian anak belum berkembang dengan baik terhadap kognitif yang diharapkan terkait dengan permasalahan ini maka diperlukan peran guru untuk membina dan mengasah kemampuan kognitif anak sehingga terarah serta mampu untuk mengembangkan kognitifnya, memotivasi dan memahami dasar-dasar pengetahuan yang ada. Dalam konteks ini guru perlu memfasilitasi anak untuk mengenal kognitif dirinya sendiri, memahami kognitif orang lain serta memupuk kebiasaan anak untuk melakukan aktivitas secara optimal dan memberikan rangsangan stimulas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian guna mengkaji secara empiris peran guru yang dapat mengembangkan kognitif anak. Peneliti ini diformulasikan dengan judul: “Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Mekar Jaya Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagimanakah peran guru dalam menyiapkan pembelajaran di TK Mekar Jaya?

- 2) Bagimanakah peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di TK Mekar Jaya?
- 3) Bagaimanakah cara guru dalam menilai perkembangan kemampuan kognitif anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji:

- 1) Memperoleh gambaran tentang peran guru dalam menyiapkan pembelajaran di TK Mekar Jaya
- 2) Memperoleh gambaran tentang perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran di TK Mekar Jaya
- 3) Memperoleh gambaran tentang perencanaan cara guru dalam menilai perkembangan kemampuan kognitif anak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Untuk memperbanyak ilmu dan kajian tentang peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif anak
- b) Sebagai bahan informasi bagi guru Taman Kanak-Kanak tentang perlunya peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif anak

- c) Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif anak
- d) Bagi peneliti ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkaji masalah-masalah pendidikan terutama yang menyakut dengan pengembangan kemampuan kognitif anak

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Memudahkan pembelajaran yang akan dipelajari
- b) Sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dan membantu memperbaiki kognitif pada anak
- c) Membantu dan memperbaiki mutu TK melalui peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dan kinerja guru
- d) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi guru di TK tentang upaya peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif anak.